



Efektivitas Program Literasi Digital Berbasis *Smart Society* 5.0 Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ciamis

Puji Lestari ¹⁾, Sisi Kurli Oktrimayunda ²⁾, Istianatullaila ³⁾, Nida Nurpadilah ⁴⁾,
Irfan Nursetiawan ⁵⁾

¹⁻⁵ Universitas Galuh, Indonesia

Korespondensi penulis : pujlstr1505@gmail.com

Abstract. *The digital literacy level in Indonesia is only 62%. This number is the lowest compared to other ASEAN countries, which average 70%. Therefore, acceleration is needed to catch up with digital literacy levels in various regions in Indonesia, including Ciamis Regency. This needs to be done to encourage people to avoid all types of technological fraud and to be better prepared to face the digital era in the future. This research aims to evaluate the effectiveness of the digital literacy program launched by the Ciamis Regency Communication and Information Service (Dinas Komunikasi dan Informatika) based on the Smart Society 5.0 concept. This research method uses descriptive data collection techniques through literature, interviews and related data analysis. The research results show that the Smart Society 5.0-based digital literacy program by the Ciamis District Communication and Information Office has had a positive impact in increasing people's understanding of digital technology, expanding access to information, and encouraging active participation in digital life. However, there are several obstacles faced, such as limited access to digital infrastructure, lack of public awareness of the importance of digital literacy, and challenges in maintaining the interest of program participants. This research provides important input for related parties in increasing the effectiveness and sustainability of digital literacy programs in Ciamis Regency and provides a basis for further research in this field.*

Keywords: *Digital Literacy, Smart Society 5.0, Ciamis Regency, Dinas Komunikasi dan Informatika , Program Evaluation.*

Abstrak. Tingkat literasi digital di Indonesia hanya sebesar 62%. Jumlah tersebut paling rendah jika dibandingkan negara di ASEAN lainnya yang rata-rata mencapai 70%. Oleh karena itu, diperlukan percepatan untuk mengejar tingkat literasi digital di berbagai daerah di Indonesia termasuk Kabupaten Ciamis. Hal ini perlu dilakukan guna mendorong masyarakat terhindar dari segala jenis bentuk penipuan berbau teknologi dan bisa lebih siap menghadapi era yang serba digital dimasa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program literasi digital yang dicanangkan kepada Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinas Komunikasi dan Informatika) Kabupaten Ciamis berbasis konsep Smart Society 5.0. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Deskriptif melalui Literatur-literatur, wawancara, dan analisis data terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi digital berbasis Smart Society 5.0 oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat akan teknologi digital, memperluas akses terhadap informasi, dan mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan digital. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital, dan tantangan dalam mempertahankan minat peserta program. Penelitian ini memberikan masukan penting bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program literasi digital di Kabupaten Ciamis serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini.

Kata Kunci: Literasi Digital, Smart Society 5.0, Kabupaten Ciamis, Dinas Komunikasi dan Informatika , Evaluasi Program.

1. PENDAHULUAN

Tingkat literasi digital masyarakat Indonesia baru 62% jika di bandingkan dengan Negara di Korea yang sudah 97%. Hal ini terbilang cukup rendah dikarenakan tingkat rata-rata literasi digital di ASEAN sudah 70%. oleh karena itu lanjutnya, diperlukan percepatan untuk mengejar tingkat literasi digital di Indonesia terutama di Daerah-daerah. hal ini perlu dilakukan guna mendorong masyarakat terhindar dari segala jenis bentuk penipuan berbaur teknologi dan bisa lebih siap menghadapi era yang serba digital ke depan. dalam kesempatan yang sama Dirjen Aplikasi Informatika Kominfo Samuel Abrijani Pangerapan juga menyebut bahwa posisi masyarakat Indonesia dalam literasi digital berada di rata-rata angka 3,54 dari indeks 1-5. Angka posisi itu meliputi *digital skill*, *digital safety*, *digital cultur*, dan *digital etic*. dari empat pilar literasi digital tersebut, digital safety menjadi yang terendah (https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230214171553-37_413790/paling-rendah-di-asean-tingkat-literasi-digital-ri-cuma-62)

Pada era revolusi industri 4.0, pergeseran paradigma dalam kehidupan masyarakat terjadi secara signifikan. Digitalisasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial. Pemerintah Kabupaten Ciamis, melalui Dinas Komunikasi dan Informatika, merespons perubahan ini dengan mengimplementasikan program literasi digital berbasis Smart Society 5.0. Smart Society 5.0 merupakan konsep yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan kebijakan publik untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan inklusif dalam menghadapi era digitalisasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks Kabupaten Ciamis, di mana akses terhadap teknologi mungkin belum merata, program literasi digital ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan digital dan mempersiapkan masyarakat menghadapi tuntutan zaman. Evaluasi terhadap efektivitas program ini menjadi penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang diinvestasikan oleh pemerintah memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan literasi digital dan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi.

Literasi digital memberikan kemampuan untuk membedakan antara realitas sosial dan realitas media. Literasi digital tidak terbatas pada penggunaan media saja, tetapi meluas pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengapresiasi informasi (Fauzi & Marhamah, 2021). Melalui literasi digital informasi yang didapat oleh masyarakat tentu tidak langsung disebarluaskan sebelum dilakukan dianalisis atau dinilai akan kebenarannya. Selain itu, literasi digital yang ditanamkan dalam proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada

keterampilan teknis semata, tetapi juga mencakup pemahaman etika digital, keamanan online, dan kemampuan untuk memilah informasi (Putro, Wajdi, et al., 2023). Literasi digital menjadi kunci untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses, menafsirkan, dan menggunakan informasi digital dengan efektif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan dan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, dalam menghadapi era 5.0.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut UNESCO, literasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak serta tulisan dalam kaitannya dengan berbagai pencapaian tujuan dalam mengembangkan pengetahuan serta potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka serta masyarakat (A'yuni, 2015). Pendapat Gilster tersebut seolah-olah menyederhanakan media digital yang sebenarnya terdiri dari berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan dan gambar. Oleh karena itu Eshet menekankan bahwa literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan sebetulnya cara berpikir tertentu (Eshet, 2004). Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi (Bawden, 2001).

Menurut Steve wheeler (Adawiyah, 2022), ada 9 komponen utama dunia literasi digital:

- a. Social networking, berbagai macam media sosial merupakan salah satu gambaran yang terdapat pada social networking atau sering disebut juga fenomena social online.
- b. Transliteracy. keahlian menggunakan semua yang berlainan terutama untuk menciptakan konten, menghimpun, menyebarkan sampai membicarakan lewat beberapa media sosial, kelompok diskusi, gadget, dan semua fasilitas online yang ada.
- c. Maintaining privacy. hal utama dari literasi digital yaitu tentang menjaga diri dalam kehidupan online.
- d. Managing digital identity, berhubungan dengan bagaimana prosedur memakai tanda pengenal yang sesuai di beberapa situs media sosial dan platform lainnya.
- e. Creating content, hal ini berhubungan dengan sesuatu keahlian tentang prosedur menciptakan isi di beberapa fasilitas situs dunia maya dan platformnya sebagai contoh Blog, Wikis, Powton.

- f. Organizing dan sharing content, mengelola dan mendistribusikan isi berita supaya lebih gampang dibagikan.
- g. Reusing/repurposing content, mampu bagaimana menciptakan isi dari berbagai jenis informasi yang tersedia hingga memproduksi konten baru dan bisa dipakai kembali untuk beberapa kebutuhan.
- h. Filtering and selecting content, keahlian menelusur, memilah dan menyaring beritas secara pas sesuai dengan hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan, seperti melalui bebrapa Alamat URL du situs internet.
- i. Self broadcasting, mempunyai tujuan untuk mendistribusikan gagasan yang baru atau ide personal dan isi multimedia, seperti lewat Forum atau Blog.

2.1 Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0

Dengan pertumbuhan teknologi yang pesat, ada bermacam alternatif yang ditawarkan untuk menunjang kebutuhan manusia serta tingkatan kehidupan mereka dengan bermacam khasiat serta kemudahan. Kemajuan dalam teknologi data serta komunikasi semacam Twitter, e- mail, WhatsApp, Instagram, Facebook, serta aplikasi media sosial yang lain, sudah membagikan kemudahan untuk mencari data serta berbicara secara online, seluruhnya bisa diakses lewat genggaman tangan. di era Society 5.0, manusia diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi masalah kompleks, berpikir secara kritis, dan bersikap kreatif. Meskipun terdapat tren teknologi tinggi seperti otomatisasi dan pertukaran data dalam revolusi industri 4.0, seperti sistem cyber-fisik, internet of things, komputasi awan, dan komputasi kognitif, Society 5.0 hadir sebagai solusi untuk permasalahan tersebut, bukan untuk bersaing dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam revolusi industri 4.0 (Raharja, 2019). Kemampuan digitalisasi dalam berliterasi menjadi sangat penting bagi setiap individu yang berinteraksi dalam lingkungan digital. Tanpa kemampuan tersebut, ada potensi ancaman yang dapat merugikan pengguna media digital, seperti mudah tersinggung atau terganggu, terpapar oleh informasi palsu (hoaks), menjadi korban penipuan, kehilangan data pribadi melalui peretasan, dan sebagainya (Fitriarti, 2019). Dunia maya memiliki beragam kejahatan yang dapat terjadi. Bahkan risikonya mungkin lebih besar, karena di dunia digital banyak orang menggunakan akun palsu (fake account) dan ada banyak orang asing yang mungkin tidak saling mengenal (Herlina, 2018). Serta meningkatnya kasus kekerasan dan penurunan moral dalam masyarakat telah menyebabkan timbulnya kerusuhan sebagai fenomena sosial. Fenomena ini merupakan masalah yang umum dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak, terutama

dalam konteks pendidikan. Pendidikan karakter yang menekankan pembentukan dan pengembangan karakter menjadi hal yang perlu diterapkan. Pendidikan merupakan bidang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk sumber daya manusia (Sapdi, 2023). Jika hanya mengandalkan pemahaman tentang literasi dan penggunaan internet (terutama media digital), literasi digital tidak akan berjalan efektif. Namun, penting untuk disertai dengan nilai-nilai budi pekerti yang baik dan perilaku yang positif dalam berkomunikasi di media digital. Terutama di platform media sosial, komunitasnya sangat beragam dengan latar belakang yang berbeda.

Konsep awal Society 5.0 mulai dikenal sejak tahun 2015 di Jepang dalam strategi inisiatif politik nasional. Japan Business Federation (Keidanren) (2016) menyebutkan bahwa setiap orang layak mendapatkan kehidupan yang baik dan dapat menjalani gaya hidup yang diinginkan. Dengan memasuki Industri 4.0, masyarakat masa depan akan berhadapan dengan digitalisasi, inovasi dan perubahan model bisnis. Oleh karena itu, untuk mengimbangi perkembangan digital, manusia diharapkan dapat menciptakan nilai baru dengan bekerja dan bekerja sama dengan berbagai sistem, serta strategi untuk pengembangan model, sistem, serta pengembangan sumber daya manusia. Selanjutnya, industri 4.0 yang didalamnya meliputi teknologi konstruksi sistem Internet of Things, teknologi analisis data besar, teknologi kecerdasan buatan, dan bidang lainnya diprediksi akan meningkatkan daya saing dalam “masyarakat super pintar”. Society 5.0 hadir untuk mengimbangi perkembangan Industri 4.0. Paradigma Industri 4.0 berfokus pada penggunaan teknologi yang muncul untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan pada akhirnya inisiatif Society 5.0 bertujuan untuk mengimbangi pertumbuhan digital tersebut dengan menggunakan teknologi yang muncul seperti robotika sosial, kecerdasan buatan, kecerdasan ambien dan hal-hal lain yang berkaitan, untuk meningkatkan kehidupan manusia secara kualitatif (Ferreira, Miguel, & Serpa, 2018)

2.2 Smart Society 5.0 dalam konteks Smart City

Smart City merupakan salah satu penanda hadirnya peradaban baru manusia yang disebut Society 5.0. Istilah Society 5.0 ini erat kaitannya dengan Industri 4.0 dalam pembangunan berkelanjutan masyarakat. hadirnya Society 5.0 memungkinkan pemecahan masalah sosial di tengah masyarakat saat ini. Society 5.0 diharapkan dapat memecahkan masalah sosial di lingkungan lokal, memecahkan masalah sosial individu melalui kegiatan organisasi dan membuat panduan praktis untuk kemajuan bersama. Ukuran keberhasilan Society 5.0 terletak pada prakondisi infrastruktur, nilai kemanusiaan, tingkat pemahaman dan kapasitas pemangku kepentingan masyarakat untuk keterhubungan manusia, benda, subyek

manusia, dan era di lingkungan dunia maya yang maju. Pendekatan ini dapat meningkatkan penyediaan produk dan layanan yang bermanfaat untuk seluruh individu. Salah satu indikator keberhasilan smart city di suatu daerah adalah adanya tata laksana pemerintahan yang kolaboratif antara pemerintah dan warganya (Colldahl, Kelemen, & Frey, 2013). Hal ini sejalan dengan argumen Wang et al. (2016) dan Savaget et al. (2019) yang menyebut bahwa smart city dan Society 5.0 saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo RI) menggelar Forum Smart City Nasional Pameran dan Awarding Gerakan Menuju Smart City Tahun 2023 lalu yang juga disiarkan langsung melalui kanal youtube Kemkominfo TV pada Kamis 7 Desember 2023 bertempat di Indonesia Convention Exhibition BSD Tangerang. Penghargaan yang termasuk kepada 50 kabupaten/kota berdasarkan wilayah diberikan diantaranya untuk Wilayah Jawa Barat diraih oleh Kabupaten Ciamis, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, dan Kabupaten Tasikmalaya. Pada kesempatan tersebut, mewakili Bupati Ciamis, penghargaan diterima langsung oleh Kadis Kominfo Kab. Ciamis. Kehadiran teknologi seperti kecerdasan artifisial, seperti internet of things, big data analitik dan cloud computing berpeluang untuk membantu peningkatan produktivitas efisiensi kerja serta kualitas hidup yang lebih baik dalam proses pembangunan kewilayahan. melalui kehadiran smart city pemenuhan 6 aspek yang meliputi Smart Government, Smart Branding, Smart Living, Smart Economy, Smart Society dan Smart Environment dapat dilakukan secara komprehensif berkelanjutan dan berkeadilan.

Konsep smart city memang tidak selalu mengenai teknologi, namun adakalanya pemanfaatan teknologi menjadi salah satu pendukung terwujudnya smart city. Salah satu pemanfaatan TIK yaitu dibangunnya aplikasi pemerintahan yang diharapkan dapat menjadikan kinerja lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini diharapkan bahwa setiap OPD Kabupaten Ciamis berkoordinasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika kaitannya pembuatan aplikasi dalam menunjang kinerjanya. Selain menyediakan programmer, nantinya aplikasi-aplikasi tersebut akan di monitoring oleh Dinas Komunikasi dan Informatika apabila ada kendala-kendala. Adapun upaya Dinas Komunikasi dan Informatika dalam implementasi aplikasi dilakukan secara maksimal, seperti menyediakan sarana prasarana antara lain server, storage, resource, serta dibantu publikasi melalui website ciamiskab.go.id, baliho, dan videotron yang ada di Ciamis. Selain itu dalam menanggapi tuntutan masyarakat dan tantangan global yang dipicu dengan kemajuan teknologi, salah satu pondasi smart city adalah konektivitas yang diwujudkan dalam konsep Internet of Things (IoT). Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa secara infrastruktur Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten

Ciamis sudah siap dalam berpartisipasi di era internet global, hanya saja masih perlunya integrasi anantara sistem-sistem yang sudah terbentuk.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah analisa yang berpusat pada efektivitas program Lietrasi Digital Berbasis smart society 5.0 oleh Dinas Komunikasi dan Infomatika Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data secara deskriptif melalui literatur, wawancara, dan analisis data terkait adalah pendekatan yang komprehensif untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci tentang topik yang diteliti. Kajian literatur memberikan dasar teoritis dan kontekstual, wawancara menyediakan data empiris dari perspektif individu yang relevan, dan analisis data memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang signifikan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun deskripsi yang akurat dan bermakna tentang fenomena atau masalah yang diteliti.

4. PEMBAHASAN

Berikut ini adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelayanan informasi (Maharani, R., Rahayu, Y. C., Seviani, D. K., & Akbari, M. Y. N., 2023):

1. Menyediakan Akses Informasi: Dinas Komunikasi dan Informatika bertanggung jawab untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap informasi. Mereka dapat melaksanakan ini dengan mendirikan dan mengelola pusat informasi seperti perpustakaan, pusat sumber daya informasi, atau portal informasi online yang menyediakan informasi tentang pemerintahan, layanan publik, kebijakan, dan topik-topik lain yang relevan.
2. Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi: Dinas Komunikasi dan Informatika dapat berperan dalam membangun dan mengelola infrastruktur teknologi informasi yang memfasilitasi pertukaran informasi yang efisien antara pemerintah dan masyarakat. Ini melibatkan pembangunan jaringan komunikasi, pengembangan situs web pemerintah, dan penyediaan akses internet yang luas.
3. Pendidikan dan Literasi Digital: Dinas Komunikasi dan Informatika dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Mereka dapat mengadakan pelatihan, seminar, atau workshop yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dan pengetahuan dasar tentang penggunaan teknologi informasi, internet, dan media sosial. Ini akan membantu masyarakat memahami cara mengakses, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif dan aman.

4. **Penyebaran Informasi Publik:** Dinas Komunikasi dan Informatika dapat menjadi saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Mereka dapat membantu dalam menyebarkan informasi publik tentang kebijakan pemerintah, program pelayanan publik, kegiatan masyarakat, dan acara-acara penting lainnya melalui berbagai media, termasuk media sosial, siaran radio, televisi, dan surat kabar lokal.
5. **Keamanan Informasi:** Salah satu peran kunci Dinas Komunikasi dan Informatika adalah memastikan keamanan informasi. Mereka harus melindungi informasi penting dan data sensitif yang dikelola oleh pemerintah, serta mengelola ancaman keamanan seperti serangan siber. Ini melibatkan penerapan langkah-langkah keamanan teknologi informasi, pelatihan pegawai pemerintah tentang praktik keamanan digital, dan meningkatkan kesadaran tentang ancaman keamanan informasi di kalangan masyarakat.
6. **Pengawasan Media:** Dinas Komunikasi dan Informatika juga memiliki peran dalam mengawasi media massa dan media sosial untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan tidak melanggar hukum atau berdampak negatif pada masyarakat. Mereka dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait untuk memastikan kepatuhan terhadap etika jurnalisme, memerangi penyebaran berita palsu, dan melindungi masyarakat dari konten yang merugikan atau melanggar privasi. Melalui peran-peran ini, Disko minfo dapat membantu memastikan bahwa pelayanan informasi kepada masyarakat terjamin, transparan, dan bermanfaat.

4.1 Efektivitas Program Literasi Digital Berbasis Smart Society 5.0 oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelayanan informasi poin ke-3 bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Mereka dapat mengadakan pelatihan, seminar, atau workshop yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dan pengetahuan dasar tentang penggunaan teknologi informasi, internet, dan media sosial.

Implementasi Literasi Digital Dinas Komunikasi dan Informatika

Kabupaten Ciamis 2023-2024

No	Bidang	Uraian Kegiatan
1.	Aptika dan E-Government	Bimtek Audit TIK, sasarannya Auditor dan Auditee pada OPD. Hasil yang diperoleh meningkatnya Kapasitas SDM Auditor dan Auditee pada OPD dalam pengelolaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
		Bimtek E-Office Kabupaten, sasarannya SKPD dan Unsur Pimpinan. Hasil yang diperoleh Meningkatnya Penggunaan Aplikasi E-Office Kabupaten untuk penyusunan naskah dinas dan naskah korespondensi antar SKPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ciamis
		Bimtek E-Office Desa, sasarannya Perangkat Desa dan KADES. Hasil yang diperoleh Meningkatnya Penggunaan Aplikasi E-Office Desa untuk penyusunan naskah dinas dan naskah korespondensi antar Desa di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ciamis.
		Bimtek Website Informasi dan dan Layanan Publik, sasarannya Admin Web Kecamatan dan Puskesmas di 5 eks Kewadanaa Kabuyupaten Ciamis. Hasil yang diperoleh Meningkatnya Kapasitas SDM Administrasi/Operator Website melalui sistem informasi Sistem Informasi Satu Pintu (SITU).
		Bimtek Pengelolaan Jaringan, sasarannya PIC OPD Kecamatan, Kelurahan dan UPTD. Hasil yang diperoleh Meningkatnya pemahaman terkait dengan Jaringan Intra Pemerintah.
		Bimtek Penyusunan Arsitektur SPBE, sasarannya Pemangku Kebijakan di Tiap OPD. Hasil yang diperoleh Terselenggaranya SPBE di Kabupaten Ciamis guna mendukung tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien.
2	Persandian dan Keamanan Informasi	Bimtek atau Sosialisasi CSIRT/TTIS, sasarannya OPD Kabupaten Ciamis. Hasil yang diperoleh Tertanganinya Insiden Cyber sampai kepada pemulihan kondisi Normal.
		Optimalisasi Tanda Tangan Elektronik (TTE) (Jumling SKPD, sasarannya ASN Kabupaten Ciamis. Hasil yang diperoleh Meningkatnya penggunaan TTE dan Sertifikat Elektronik.
		Pembuatan Content Keamanan Informasi, sasarannya OPD dan Masyarakat. Hasil yang diperoleh Meningkatnya keamanan informasi melalui Media Sosial.
3	Informasi dan Komunikasi Publik	Pengelolaan Content dan Perencanaan Media dan Komunikasi Publik, sasarannya Masyarakat Umum. Hasil yang diperoleh Tersampainya Informasi Publik melalui Content, Story, Reels, Feeds.
		Pelayanan Informasi Publik : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dengan Jabar Cyber Hoax (CLIKS) 2. Pejabat Pengelolaan Informasi Publik (PPID) 3. Sitem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional/ Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (SP4N LAPOR). Sasarannya Masyarakat, Pelajar, Mahasiswa, Pontren. Hasil yang diperoleh meningkatnya partisipasi masyarakat dalam hal : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersosial media dengan bijak; 2. Mampu menyaring informasi mana yang faktual mana yang hoax; 3. Literasi digital; Mengetahui proses pelaporan dan pengaduan melalui aplikasi (SP4N LAPOR).
		Layanan Hubungan Media, sasarannya Media masa se Kabupaten Ciamis. Hasil yang diperoleh menjadi penyeimbang berita yang ada di Kabupaten Ciamis.
4	Bidang Statistik	Pembinaan Pengelolaan Kegiatan Statistik, sasarannya Perangkat Daerah se Kanupaten Ciamis. Hasil yang diperoleh Meningkatnya pengetahuan produsen data Perangkat daerah dalam kegiatan statistik sesuai dengan NSPK yang telah ditetapkan.
		Pelayanan Manajemen Data Sektoral, sasarannya Perangkat Daerah se Kabupaten Ciamis dan Masyarakat Kabupaten Ciamis. Hasil yang diperoleh Meningkatnya pengetahuan Perangkat Daerah dan Masyarakat dalam memperoleh data statistik sektoral yang bersifat open data dengan mudah.

4.2 Cara Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital

Menurut data terkait dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis dalam upaya meningkatkan Literasi Digital antara lain sebagai berikut:

1. Mulailah Berfikir Kritis dengan mencari tahu apakah informasi yang bertebaran itu dapat dipercaya dan bagaimana informasi itu dibuat, Carilah jawaban informasi secara langsung dengan bertanya ke sumbernya, kemudian yang terakhir periksa dan analisis objektivitasnya
2. Menguasai Finding Information, artinya kita bisa memilah secara akurat dan mengevaluasi informasi yang diterima ataupun disebarakan melalui platform digital. Skill ini menitikberatkan kita untuk menguasai komunikasi, kesadaran sosial dan pengetahuan tentang pembuatan informasi di lingkungan digital.
3. Manfaatkan Media Digital untuk belajar, berkolaboratif, dan kewirausahaan.
4. Memahami Digital Culture dengan menganalisis bagaimana keberadaan internet mempengaruhi cara berinteraksi dan berkomunikasi seseorang, apakah dampak yang di berikan positif atau negative.
5. Tidak secara sembarangan menaruh data dan privasi yang bisa dilihat semua orang, ketika kira sadar akan potensi risikodan keamanan pribadi mencari informasi, secara tidak langsung kita akan semakin bijak dalam mengakses internet.

Adapun kendala yang dihadapi seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital, dan tantangan dalam mempertahankan minat peserta program. beberapa individu mungkin tidak menyadari betapa pentingnya memiliki keterampilan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pencarian informasi, komunikasi, dan keterampilan kerja serta kurangnya pemahaman tentang keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan risiko penipuan, kebocoran data, atau serangan cyber. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis memberikan solusi dengan mengadakan bimbingan teknis, Pembuatan Content Keamanan Informasi, dan layanan informasi publik melalui website.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan pada pembahasan Peran Dinas Komunikasi dan Informatika dalam pelayanan informasi, Efektivitas Program Literasi Digital Berbasis Smart Society 5.0 pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis serta Cara Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital, maka penulis menyimpulkan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis mampu mengimplementasikan literasi Digital bagi masyarakat Kabupaten Ciamis, dengan selalu berupaya untuk masyarakat menguasai

finding information, berfikir kritis dengan mencari tahu informasi, memahami Digital Culture dengan menganalisis bagaimana keberadaan internet mempengaruhi cara berinteraksi dan berkomunikasi seseorang, apakah dampak yang di berikan positif atau negative. Tidak secara sembarangan menaruh data dan privasi yang bisa dilihat semua orang, ketika kira sadar akan potensi risikodan keamanan pribadi mencari informasi, secara tidak langsung kita akan semakin bijak dalam mengakses internet.

Maka, dengan adanya replikasi ini layanan aduan jadi makin luas. Masyarakat Kabupaten Ciamis jadi lebih aktif menyampaikan aduan atau laporan Isu hoaks yang sedang beredar di tengah masyarakat melalui kanal media sosial. dengan kehadiran Unit Saber Hoaks Daerah di Kabupaten Ciamis ini akan semakin memudahkan partisipasi masyarakat dalam menangkal berita Hoaks dan penguatan Literasi Digital.

Informatika Kabupaten Ciamis ini tetap konsisten menjalankan tugasnya demi menjadikan masyarakat ciamis sejahtera, dan terhindar dari kejahatan seperti penipuan, pembajakan (*cyber crime*) dan penipuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK untuk meningkatkan kecakapan bicara anak dengan kegiatan menyusun puzzle gambar seri di TK Dharma Wanita Persatuan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 883-887.
- Al Faruqi, U. (2019). Future service in industry 5.0. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 67-79.
- Almasari Aksenta, S. M. (2023). Literasi digital (Pengetahuan & transformasi terkini teknologi digital era industri 4.0 dan society 5.0). (Sepriano, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi digital remaja di kota Surabaya: Studi deskriptif tentang tingkat kompetensi literasi digital pada remaja SMP, SMA dan mahasiswa di kota Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.
- Eshet, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93-106.
- Evita, N., & Mukhaer, A. A. (2022). Evaluasi komunikasi dan literasi digital warga Jakarta dalam implementasi society 5.0. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(2), 172-186.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.

- Ferreira, C. M., & Serpa, S. (2018). Society 5.0 and social development. *Management and Organizational Studies*, 5(4), 26-31.
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi literasi digital dalam menangkal hoax informasi kesehatan di era digital. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 4(2), 234-246.
- Hasibuan, A., & Sulaiman, O. K. (2019). Smart city, konsep kota cerdas sebagai alternatif penyelesaian masalah perkotaan kabupaten/kota, di kota-kota besar Provinsi Sumatera Utara. *Buletin Utama Teknik*, 14(2), 127-135.
- Holroyd, C. (2022). Technological innovation and building a 'super smart' society: Japan's vision of society 5.0. *Journal of Asian Public Policy*, 15(1), 18-31.
- Maharani, R., Rahayu, Y. C., Seviani, D. K., & Akbari, M. Y. N. (2023). Strategi diseminasi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat di Kabupaten Ciamis. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Kebijakan*, 1(3), 342-353.
- Marhamah, M., & Fauzi, F. (2021). Jurnalisme di era digital. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1(1), 16-37.
- Mazali, T. (2018). From industry 4.0 to society 4.0, there and back. *AI & Society*, 33(3), 405-411.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Jurnal Perspektif - Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 195-202.
- Potočan, V., Mulej, M., & Nedelko, Z. (2020). Society 5.0: Balancing of industry 4.0, economic advancement and social problems. *Kybernetes*, 50(3), 794-811.
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., ... & Setiyatna, H. S. (2023). Revolusi belajar di era digital. Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia.
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi pancasila era industry 4.0 dan society 5.0 di pendidikan tinggi vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 2(1), 11-20.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran guru dalam membangun pendidikan karakter di era society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.
- Savaget, P., Geissdoerfer, M., Kharrazi, A., & Evans, S. (2019). The theoretical foundations of sociotechnical systems change for sustainability: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 206, 878-892.
- Shively, K. L. (2017). Reflections from the field: Creating an elementary living learning makerspace. *Learning Communities: Research & Practice*, 5(1), 3.

Sugiarto, A. F. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karkter di era society 5.0. Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pemerintahan, VI, 580-597.

Tamma, R. A., & Utomo, I. H. (2021). Kesiapan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam mewujudkan Klaten smart city. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 1(1), 18-32.